

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya (Stanley, 2012 : 5). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media off mass communication yang artinya adalah media komunikasi massa. Media yang dimaksud adalah media massa yang dihasilkan oleh teknologi modern (Nurudin, 2007 : 4). Salah satu bagian dari media massa yang dihasilkan oleh teknologi modern adalah film. Dampak film bagi khalayak sangat kuat, medianya mampu menciptakan kesan yang mendalam bagi para penikmatnya.

Film adalah suatu karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar atau audio-visual. Seorang komunikator dikatakan mahir melalui film apabila ia berhasil menemukan metode yang tepat untuk menyiarkan pesannya. Film sebagai salah satu media massa merupakan gambaran realitas yang terjadi dalam dunia nyata khususnya pada kalangan masyarakat. Melalui film, berbagai macam pesan bisa disampaikan pada audiens, dengan aspek-aspek seperti: kebudayaan, nilai-nilai sosial, adat-istiadat, teknologi, dan bahasa dapat diuraikan secara detail. Proses penyampaian pesan juga tergolong efektif dan efisien karena melibatkan semua panca indera baik audio maupun visual.

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Kehadiran film merupakan respons terhadap penemuan waktu luang diluar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dalam media pembelajaran, film dirasa sangat berguna untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Media memiliki kekuatan positif bagi para penggunanya, hal ini dirasa penting karena film mampu menarik perhatian lebih besar daripada media lain.

Film merupakan media yang sangat nyata walaupun sebenarnya ada beberapa aspek yang membuatnya terlepas dari realita. Hal ini disebabkan karena film merupakan hasil dari sebuah gagasan manusia. Setiap film yang dibuat atau diproduksi pasti menawarkan suatu pesan kepada para penonton. Jika dikaitkan dengan kajian komunikasi, suatu film yang ditawarkan harusnya memiliki efek yang sesuai dengan keterkaitan pesan yang diharapkan, jangan sampai pesan tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada para penonton. Film juga bisa dianggap mempresentasi citra atau identitas komunitas tertentu, bahkan bisa membentuk komunitas sendiri karena sifatnya yang universal (Mambor, 2000 : 1).

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam kehidupan modern. Sebagai objek seni abad ini, film dalam proses perkembangannya menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada manusia sebagai penonton. Film berperan sebagai pembentuk budaya massa (McQuail, 2014 :

13). “Selain itu pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruhi ketika ia menonton film tetapi terus sampai waktu yang cukup lama”. Jadi sebuah film merupakan bagian yang cukup penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan atau setidaknya memberikan pengaruh kepada khalayaknya untuk bertindak sesuatu.

Menurut Dominick, industri film merupakan bisnis yang tujuan utamanya untuk menghasilkan uang. Meskipun pendapat ini tidak sepenuhnya benar, masih ada yang menganggap film adalah bentuk seni yang diproduksi oleh orang-orang kreatif dan imajinatif, yang tujuan utamanya untuk mencapai kesempurnaan estetika (Dominick, 1993 : 281). Sedangkan menurut Denis McQuail, film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan seperti yang sudah menjadi kebiasaan dulu, serta menyajikan berita, peristiwa, musik, drama, komedi atau sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1987 : 13). Selain sebagai media massa audio visual, film juga bisa menjadi media yang efektif dalam pembelajaran masyarakat. Karena film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik

Saat ini perkembangan perfilman Indonesia mengalami kenaikan yang berarti merupakan suatu pertanda baik, karena saat ini layar bioskop Indonesia cukup banyak menyajikan film Indonesia dengan kualitas yang dapat diperhitungkan. Hal tersebut membuat iklim perfilman semakin kondusif. Terbukti, berbagai film Indonesia berhasil berjaya di kanevas festival film mancanegara. Nama sutradara muda yang idealis pun turut muncul mencuri perhatian khalayak.

Menurut (Effendy, 2004 : 210) film dikelompokkan pada empat jenis film yaitu film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun, film cerita adalah jenis film yang mengandung cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik mengandung nilai berita. Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan yang berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan. Film dokumenter adalah film hasil interpretasi pribadi atau pembuatnya mengenai kenyataan itu. Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak, menggunakan karakter kartun.

Perfilman Indonesia mengalami perkembangan yang baik. Bukan hanya dari segi kualitas dan jumlah penonton, melainkan juga dari segi pemilihan tema. Salah satu tema yang cukup populer di perfilman Indonesia adalah tema tentang keluarga. Tema tentang keluarga selalu menarik perhatian khalayak karena keluarga sendiri merupakan cerminan dari realita sosial yang kita miliki. Beberapa film Indonesia dengan tema keluarga yang cukup populer di kalangan masyarakat seperti: *Petualangan Sherina*, *Garuda di Dadaku*, *Kartini*, *Cek Toko Sebelah*, *Keluarga Tak Kasat Mata*, dan film yang akan diteliti *Sweet 20* dan *Air Mata Terakhir Bunda*. Film-film tersebut dapat menarik perhatian khalayak karena proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens sehingga alur atau cerita film dapat dipahami dengan seksama.

Selain menekankan pada tema keluarga untuk menarik minat masyarakat Indonesia, perfilman di Indonesia juga seringkali mengadaptasi sebuah karya berbentuk novel. Di awal tahun 2018 cukup banyak ditemukan film yang mengadaptasi beberapa novel terlaris di Indonesia, seperti Eiffel I'm In Love, Dilan 1990, dan Teman Tapi Menikah. Air Mata Terakhir Bunda merupakan salah satu film adaptasi dari sebuah novel karya Kirana Kejora yang dipasarkan pada tahun 2013. Selain novel, perfilman Indonesia juga diwarnai dengan film adaptasi dari negara lain seperti Love You Love You Not yang diadaptasi dari film asal Thailand berjudul Ai Fai Thank You I Love You atau yang terkenal dengan judul I Fine Thank You I Love You dan Sweet 20 yang diadaptasi dari film Korea berjudul Miss Granny. Film Sweet 20 dan film Air Mata Terakhir Bunda adalah film yang menarik untuk diteliti karena mengusung tema keluarga yang unik.

Sweet 20 merupakan film beraliran drama komedi yang diproduksi oleh Starvision yang bekerja sama dengan CJ Entertainment. Film Sweet 20 merupakan film adaptasi resmi dari film Korea berjudul Miss Granny. Bukan hanya sekedar mengadaptasi, nuansa lokal Indonesia juga akan kita temui pada film ini. Salah satunya dengan memasukkan tradisi lebaran yang terdapat di awal film dan juga menyajikan lagu-lagu khas Indonesia. Film Sweet 20 berkisah tentang seorang nenek bernama Fatma yang kabur dari rumah setelah mendengar rencana anaknya untuk membawanya ke panti jompo. Di tengah perjalanan, ia mampir ke studio foto bernama "Forever Young" untuk mengambil foto pemakamannya nanti. Tak disangka, ia tiba-tiba menjadi sosok perempuan yang lebih muda 50 tahun dari usianya.

Seiring berjalannya waktu, Fatma muda yang berganti nama menjadi Mieke berusaha mewujudkan mimpi-mimpi yang tak bisa diraihinya saat masih muda. Kecantikan dan keunikan Mieke juga mampu membuat 3 pria jatuh hati dengannya, yaitu seorang produser musik, cucu laki-lakinya, dan seorang kakek bernama Hamzah yang mencintai Fatma sejak masih muda.

Sedangkan film 'Air Mata Terakhir Bunda' merupakan film adaptasi dari novel Air Mata Terakhir Bunda karya Kirana Kejora yang diproduksi oleh RK 23 Pictures. Film ini beraliran drama yang kental akan kasih sayang keluarga khususnya kasih sayang dari seorang ibu. Bukan hanya diadaptasi dari sebuah karya novel, namun film 'Air Mata Terakhir Bunda' juga diadaptasi dari kisah nyata yang bercerita tentang kehidupan keluarga miskin yang terdiri dari seorang ibu dan kedua putranya. Mereka hidup di tempat yang di kenal dengan "Tanah Lumpur", Sidoarjo sebuah desa kecil Renokenongo. Tokoh ibu yang ada pada film Air Mata Terakhir Bunda bernama Sriyani yang selalu sabar dalam menghadapi berbagai terpaan masalah dalam hidupnya. Dimulai dari, suaminya yang tiba-tiba meninggalkan Sriyani beserta kedua putranya demi wanita lain tanpa adanya kejelasan status. Namun sosok Sriyani selalu mengajarkan kepada kedua putranya bahwa "Kemiskinan bukan diterima begitu saja, namun harus dihadapi", segala cara dilakukan Sriyani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjualan lontong kupang makanan khas kota Lumpur Sidoarjo yang dijajakan sendiri dengan sepeda tuanya serta memberikan jasa sebagai buruh cuci setrika. Satu hal lagi yang penting bagi Sriyani adalah pendidikan untuk anak-anaknya kelak.

Film *Sweet 20* berdurasi 1 jam 50 menit dan Film ‘*Air Mata Terakhir Bunda*’ berdurasi 1 jam 40 menit. Kedua film tersebut merupakan film yang menggambarkan bahwa komunikasi yang terjadi antara ibu dan anak dirasa penting, terutama kondisi Fatma dan Sriyani sebagai sosok ibu tunggal yang membesarkan putranya sendirian selama bertahun-tahun. Namun penyebab kedua tokoh ibu tersebut menyandang status sebagai ibu tunggal berbeda. Fatma menjadi ibu tunggal bukan disebabkan oleh keretakan rumah tangga melainkan sang mendiang suami telah wafat disaat putranya masih bayi, sedangkan Sriyani menjadi ibu tunggal karena ditinggal pergi oleh suaminya tanpa adanya status yang jelas.

Pada umumnya orang tua memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga, terutama dalam proses membesarkan anak. Salah satu peranan utamanya adalah bertanggung jawab pada proses perkembangan sang anak. Hal yang dirasa penting adalah adanya bimbingan dan pengarahan yang tepat agar sang anak mampu berkembang dengan baik menjadi pribadi yang dewasa. Namun, berbeda dengan orang tua tunggal yang harus memiliki peranan besar dalam perkembangan sang anak. Menjadi orang tua tunggal memang bukan perkara yang mudah bagi sebagian orang. Orang tua tunggal harus bisa memposisikan diri sebagai orang tua dan teman bagi anaknya dalam waktu yang bersamaan. Apabila waktu kebersamaan kurang, maka komunikasi yang terjalin pada keduanya pun berkurang. Padahal meluangkan waktu bersama merupakan sebuah kunci agar komunikasi bisa berjalan dengan sempurna.

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa katin “comunicare” berarti mengalihkan atau mengirimkan. Makna kata “komunikasi” juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi, “menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan dan perasaan yang sama terhadap suatu hal (baik secara umum maupun secara rinci)”. Komunikasi itu penting dalam kehidupan sosial manusia (Liliweri, 2015 : 2).

Salah satu fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial adalah penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2008 : 6). Komunikasi merupakan kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Bila dua orang terlibat dalam komunikasi melalui percakapan, maka komunikasi akan berjalan selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diucapkan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dalam berbagai situasi, yaitu intrapribadi, antarpribadi, kelompok, dan massa. Sebagian besar kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia berlangsung dalam situasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dalam keluarga, kelompok, maupun organisasi. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan bermakna dengan orang lainnya atau menjalin persahabatan dan bahkan mendapatkan jodohnya. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang individu dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dialaminya maupun dengan individu sebaliknya,

dengan komunikasi antarpribadi seseorang dapat mengubah nilai-nilai dan sikap hidup orang lain.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui bagaimana penggambaran ibu tunggal dalam film *Sweet 20* dan *Air Mata Terakhir Bunda*, maka yang akan diteliti adalah tentang penggambaran ibu tunggal pada sosok tokoh utama pada film *Sweet 20* yaitu Fatmawati dan tokoh Sriyani pada film *Air Mata Terakhir Bunda*. Merujuk pada studi analisis naratif yang mengutamakan alur atau jalan cerita pada kedua film tersebut.

Naratif film adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008 : 33). Metode analisis naratif film digunakan untuk memahami atau untuk mengetahui bagaimana cerita dan jalan cerita film dibuat atau di struktur. Pada hakekatnya, studi analisis naratif membawa informasi tentang apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film, bagaimana cerita dibuat dan dikembangkan dalam keseluruhan filmnya. (Ida, 2016 : 147). Sementara struktur naratif Tzyetan Todorov menekankan pada story dan plot dilihat sebagai dua unsur yang saling mendukung. Story adalah kejadian-kejadian yang telah terjadi dan masih terus berlangsung, sementara Plot adalah adegan-adegan fisik dan latar belakang yang disajikan kepada penonton film untuk mendukung cerita yang dimaknai (Ida, 2014 : 152).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah penggambaran ibu tunggal dalam film Sweet 20 dan Air Mata Terakhir Bunda?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran ibu tunggal dalam film Sweet 20 dan Air Mata Terakhir Bunda

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi makna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi masukan untuk kajian akademis bagi studi ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan studi naratif pada media massa film.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar nantinya penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi serta menjadi pembelajaran tentang penggambaran ibu tunggal yang ditampilkan lewat film, termasuk relevansinya dengan realitas yang ada di masyarakat.